

# DESAIN TERMIBAL PELABUHAN ANTAR PULAU DAN PARIWISATA DI MANADO

## (DEKONSTRUKSI PROGRAM DALAM ARSITEKTUR)

*Disusun Oleh*  
*Willybrordus Yan,*  
*Deddy Erdiono,*  
*Vicky. H. Makarau .*

### **Abstrak**

*Manado merupakan salah satu kota yang sedang berkembang dalam hal ekonomi maupun lainnya. Daya tarik kota Manado akan pariwisata laut menjadi tujuan utama para turis datang ke kota Nyiur Melambai ini. Sehingga perhubungan laut dengan fasilitas yang memadai sangat memberikan nilai tambah dalam pelayanan. Pelabuhan ini juga bukan hanya berperan dalam hal pariwisata tetapi juga sebagai alat penyeberangan ke daerah lain, serta sebagai sarana untuk berdagang sehingga peran pelabuhan Manado sangat vital bagi daerah disekitarnya, maka dari itu dengan adanya Pelabuhan Wisata dan Antar pulau yang di rencanakan akan memberikan fasilitas yang memadai dalam menampung segala aktifitas dalam hal kepelabuhanan. Pelabuhan Manadi juga memiliki nilai sejarah yang perlu dipertahankan, karena perkembangan zaman orang-orang mulai melupakan sejarah, maka dari itu Pelabuhan Wisata dan Antar Pulau ini di lengkapi dengan fasilitas Museum yang berfungsi mengangkat eksistensi pelabuhan dan daerah sekitarnya seperti kampung Arab, kampung Cina dan kawasan komersial menjadi tujuan wisata selain wisata lautnya. Dengan menggunakan pendekatan Dekonstruksi Program sehingga mampu menghadirkan pelabuhan dengan perpaduan fungsi yang kreatif dan falitas yang baik sehingga memberikan kenyamanan dalam penggunaannya.*

*Kata kunci : Dekonstruksi Program , Manado, Pelabuhan Wisata, Pelabuhan Antar Pulau,.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Posisi Indonesia sebagai Negara maritim membuat keberadaan pelabuhan sangat di butuhkan dalam menghubungkan antar pulau untuk keperluan pengembangan ekonomi daerah ataupun sebagai fungsi perhubungan orang dari pulau satu ke pulau lain serta kebutuhan pariwisata.

Sulawesi Utara dengan Ibu Kotanya Manado adalah salah satu kota dengan ikon pariwisatanya yaitu taman laut Bunaken yang telah mendunia soal keindahan bawah laut yang dimilikinya. Daya tarik wisata selain laut yang dimiliki provinsi ini telah menarik perhatian berbagai turis mancanegara untuk menikmati indahny panorama Bumi Nyiur Melambai ini. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah turis mancanegara yang datang ke Sulut, tiap bulan terjadi peningkatan juga, tercatat sebesar 10,10%.

Pelabuhan Manado terletak di Kecamatan Wenang, yang juga berdekatan dengan kawasan pasar 45, kampung Cina dan kampung Arab, yang memiliki nilai historik dan kultural yang sangat tinggi. Kota Manado tengah menata kembali fasilitas dan merivitalisasi kawasan-kawasan bersejarah hal ini menunjukkan kesungguhan pemerintah dalam mengangkat kembali nilai budaya dan historik kota Manado menjadi daya tarik wisata selain Wisata Bahari.



**Gambar 1** Foto lokasi  
(Sumber : Willybrordus Yan 2016 )

Untuk itulah penulis memunculkan gagasan untuk mendesain pelabuhan manado menjadi lebih baik lagi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari masalah-masalah tersebut maka timbul pertanyaan rumusan masalah

1. Apa fasilitas yang di butuhkan untuk menunjang aktifitas yang ada di Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Wisata di Manado ?.
2. Bagaimana menghadirkan sebuah Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Wisata di Manado dengan bentukan yang representatif ?
3. Bagaimana mendesain Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Wisata di Manado dengan pola sirkulasi dan hubungan ruang yang tertata rapih dan tidak kacau ?

## 1.3 Maksud dan Tujuan

### 1.3.1 Maksud Perancangan

Desain Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Wisata di Manado ini dimaksudkan untuk menghadirkan suatu Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Wisata di Manado dengan batasan-batasan kapal dan tampilan yang menarik dan fasilitas yang menunjang.

Adapun maksud dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Mengadakan suatu rancangan Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Wisata di Manado ini dengan fasiliias utama maupun pendukung yang mampu menunjang aktifitas-aktifitas yang ada.
- Menghadirkan Desain Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Wisata di Manado dengan tampilan yang representatif dan menarik sehingga menambah daya tarik secara visual.
- Merancang suatu Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Wisata di Manado dengan pola sirkulasi dan pola hubungan ruang yang baik dan tertata sehingga tidak menimbulkan cross sirkulasi ataupun kesulitan dalam mengakses suatu fasilitas.

### 1.3.2 Tujuan Perancangan

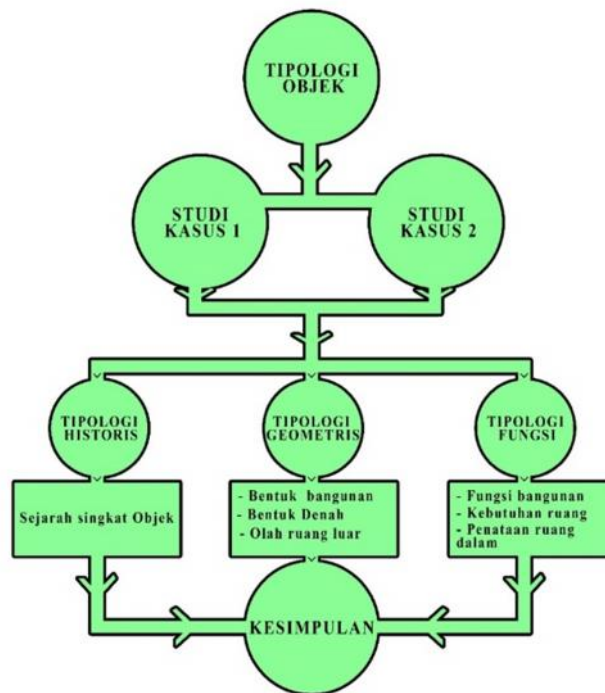
Tujuan dari Desain Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Wisata di Manado adalah untuk memberikan pelayanan perhubungan antar pulau-pulau di wilayah pelayanan pelabuhan Manado dan juga sebagai sarana perhubungan dalam hal meningkatkan pelayanan pariwisata di Kota Manado. Juga sebagai suatu daya tarik wisata baru dalam hal arsitekturnya sehingga lebih memberikan wajah baru bagi kota Manado.

### 1.4 Pendekatan Perancangan dan Kerangka Pikir

#### 1.5.1 Pendekatan Perancangan.

Dalam perancangan objek “Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Wisata di Manado” ini dilakukan pendekatan perancangan terhadap 3 point utama:

- Pendekatan terhadap tipologi objek  
Perancangan dengan pendekatan tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengolahan tipe.



**Skema 1** Kajian tipologi objek

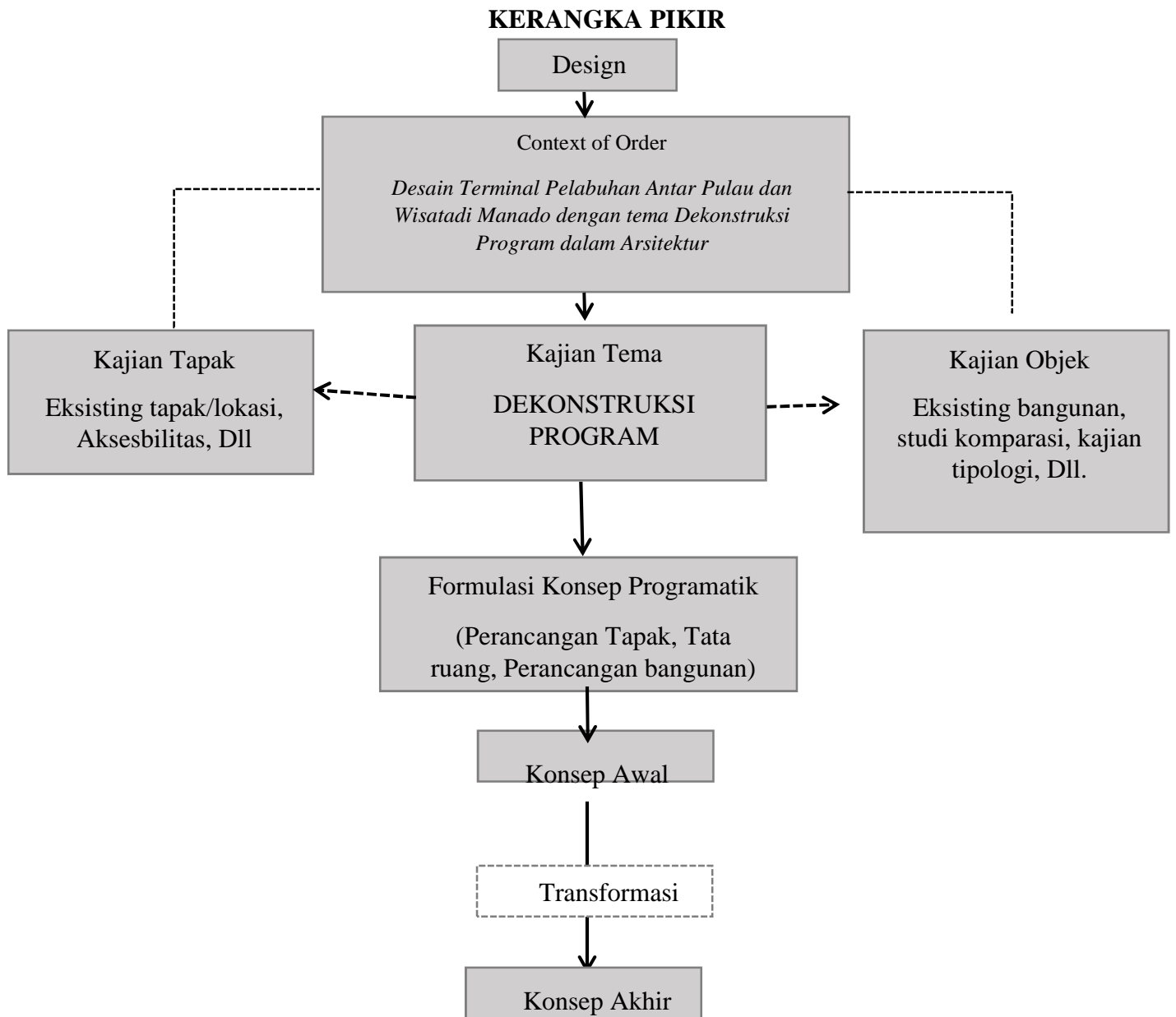
(Sumber : Willybrordus Yan 2016)

- Pendekatan terhadap tema perancangan – (Dekonstruksi Program Dalam Arsitektur)  
Di perlukan pemahaman tema untuk bisa mengoptimalkan tema *Dekonstruksi Program Dalam Arsitektur* meliputi rancangan bentuk, fasad serta ruang dalam maupun ruang luar, agar dapat menunjang fungsi objek rancangan.
- Pendekatan terhadap kajian tapak dan lingkungan  
Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya.

Pendekatan perancangan terhadap objek rancangan ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan Data
- 2) Analisis Data
- 3) Transformasi konsep

### 1.5.2 Kerangka Pikir



**Skema 2** Proses Kerangka Pikir

## 2 PEMBAHASAN

### 2.1 Pengertian dan Pemahaman Objek.

#### 2.1.1 Pengertian Objek

Pengertian **Desain Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Wisata di Manado** adalah sebuah perencanaan tempat berlabu bagi para pengunjung yang ingin menikmati indahnya pesona alam kota Manado dan melakukan perjalanan dari satu pulau ke pulau lain, dengan fasilitas utama dan pendukung yang menunjang aktifitas di pelabuhan wisata tersebut..

## **2.2 Peran, Fungsi, Jenis, dan Hierarki Pelabuhan**

Dalam tatanan kepelabuhanan, pelabuhan memiliki peran, jenis, fungsi, dan hierarki pelabuhan sebagaimana dimuat dalam PP no 61 tahun 2009 tentang Kepelabuhanan.

### **2.2.1 Peran Pelabuhan**

Pelabuhan memiliki peran sebagai:

- a. simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan hierarkinya;
- b. pintu gerbang kegiatan perekonomian;
- c. tempat kegiatan alih moda transportasi;
- d. penunjang kegiatan industri dan/atau perdagangan;
- e. tempat distribusi, produksi, dan konsolidasi muatan atau barang; dan
- f. mewujudkan Wawasan Nusantara dan kedaulatan negara.

### **2.2.2 Fungsi Pelabuhan**

Pelabuhan berfungsi sebagai tempat kegiatan :

- a. pemerintahan dan,
- b. perusahaan.

Fungsi dari pelabuhan laut adalah :

- a. angkutan laut dan atau;
- b. angkutan penyebrangan

### **2.2.3 Jenis Pelabuhan**

Jenis pelabuhan terdiri atas :

- a. pelabuhan laut; dan

Pelabuhan Laut adalah pelabuhan yang dapat digunakan untuk melayani kegiatan angkutan laut dan/atau angkutan penyeberangan yang terletak di laut atau di sungai.

- b. pelabuhan sungai dan danau.

Pelabuhan Sungai dan Danau adalah pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan sungai dan danau yang terletak di sungai dan danau.

### **2.2.4 Hierarki Pelabuhan**

Pelabuhan laut secara hierarki adalah sebagai berikut :

- a. pelabuhan utama;

Pelabuhan Utama adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi.

- b. pelabuhan pengumpul; dan

Pelabuhan Pengumpul adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi.

- c. pelabuhan pengumpan.

Pelabuhan Pengumpan adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpan bagi pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan dalam provinsi.

### 2.3.1 Prospek dan Fisibilitas

#### a. Prospek

Desain Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Wisata di Manado ini dimaksudkan untuk menghadirkan suatu fasilitas Kepelabuhanan yang terpadu dengan fasilitas utama dan penunjang yang memadai untuk memaksimalkan pelayanan perhubungan antar pulau dan meningkatkan kualitas pelayanan Kepariwisataan di Kota Manado, yang saat ini sedang gencar-gencarnya melakukan perbaikan di bidang pariwisata sebagai daya tarik utamanya. Hal ini dapat dilihat dengan dibukanya penerbangan langsung dari Cina ke Bandara Sam Ratulangi Manado.

Desain pelabuhan ini juga dimaksudkan untuk mengangkat kembali citra dari 3 lokasi yang berada di kawasan pelabuhan yaitu kawasan kampung Cina, kampung Islam dan kawasan 45 sebagai daya tarik kota Manado selain wisata pantai yang ditawarkan, karena mengingat kawasan-kawasan ini memiliki peran penting dalam sejarah perkembangan kota Manado itu sendiri, sehingga dalam perencanaan Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Wisata di Manado ini akan di kombinasikan dengan Museum yang berperan dalam mengangkat nilai historic kota Manado agar masyarakat lebih paham tentang kota Manado.

#### b. Fisibilitas Proyek

Desain Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Wisata di Manado ini akan memberikan kontribusi yang besar dalam hal mengangkat kepariwisataan kota Manado dan historic kota Manado. Serta memberikan pengembangan dibidang ekonomi dan membuka banyak peluang lapangan pekerjaan, serta memberikan nuansa baru di kawasan 45 yaitu dengan menghadirkan desain yang menarik dan memperhatikan lingkungan yang ada disekitar lokasi untuk memberikan keseimbangan antara bangunan yang di desain dan lingkungan social maupun lingkungan alam yang ada.

## 2.4 Lokasi dan Tapak

### 2.4.1 Lokasi

#### A. Tinjauan Lokasi Makro

Secara makro letak Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Wisata di Manado, berada di kota Manado, paling utara pulau Sulawesi, dengan posisi geografis  $124^{\circ}41'$  -  $124^{\circ}40'$  BT dan  $1^{\circ}30'$  -  $1^{\circ}40'$  LU dengan luas wilayah daratan adalah 15.726 Ha. Batas wilayah kota manado sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Utara dan Selat Mantehage.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Minahasa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Minahasa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Manado

### 2.4.2 kondisi eksisting

#### Foto dokumentasi pelabuhan manado



**Gambar 2** Dokumentasi lapangan.  
(Sumber : Willybrordus Yan ( 2017 )

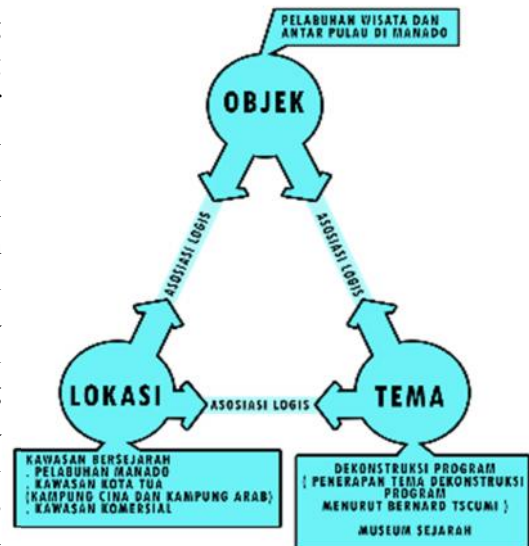


**Gambar 3** Eksisting Site.  
(Sumber : Willybrordus Yan dan Google Earth)

## 2.5 Tema Perancangan

### 2.5.1 Asosiasi logis tema, objek dan lokasi

Tema, objek dan lokasi memiliki hubungan yang sangat erat karena saling berhubungan satu dengan yang lain. Kemunculan desain Pelabuhan Wisata dan Antar Pulau di Manado ini dikarenakan kurangnya fasilitas dan pelayanan dalam hal kepelabuhanan sehingga di butuhkan suatu desain baru dengan fasilitas yang memadai dan mampu melayani dengan baik para pengunjung dan penumpang. Dengan lokasi yang memiliki nilai histori tersendiri, dan juga lokasi yang berada pada pusat kota yang di kelilingi oleh dua kampung yang memiliki ciri khasnya masing-masing yaitu kampung Cina dan kampung Arab, tentu memiliki hubungan yang erat antara lingkungan dan site, dalam hal ini sejarah perkembangan kota Manado yang tidak lepas dari ketiga lokasi tersebut, maka menimbulkan suatu gagasan untuk menambahkan fungsi Museum pada bangunan Pelabuhan Wisata dan Antar Pulau di Manado tersebut untuk menghidupkan kembali citra dari ketiga lokasi yang sekarang telah tertelan oleh pembangunan mall dan area bisnis lainnya.



Skema 3 Asosiasi Logis  
(Sumber : Penulis 2016)

## 2.6 Kajian Tema Secara Teoritis

### 2.6.1 Pengertian Dekonstruksi

Kesimpulan pengertian dekonstruksi adalah suatu desain yang didasari pada bentuk-bentuk yang berani, anti unity, menghancurkan harmoni, tidak sentral dan tidak berkomporsi, akhirnya arsitektur dekonstruksi untuk mereka yang berpikir bahwa bangunan untuk didirikan saja harus ada pengrusakan, pembongkaran dan penghancuran.

### 2.6.2 Dekonstruksi Dalam Arsitektur

#### A. Dekonstruksi Derridean

Berikut ini adalah beberapa pemikiran Derrida tentang Dekonstruksi yang mempunyai hubungan langsung dengan Arsitektur ( Benedikt M,1991, *Deconstruction The Kimbell* )

- *Differance*
- *Hierarchy Reversal*
- *Marginality and Centrality*
- *Iterability and Meaning*

#### B. Dekonstruksi Non-Derridean

Dekonstruksi non-derridean mencakup dekonstruksi bentuk dan struktur bangunan yang didasarkan pada konsep-konsep seperti “*disruption*”, “*dislocation*”, “*deviation*” dan “*distortion*”, sehingga menyebabkan stabilitas, kohesi dan identitas bentuk-bentuk murni menjadi terganggu.

#### 1. Dekonstruksi Non-Derridean Menurut Aaron Betsky

Dekonstruksi Non-Derridean dikelompokkan kedalam lima kelompok utama oleh Aaron Betsky, yaitu sebagai berikut:

- **Revelatory Modernist**
- **Shard & Sharks**

- **Textualist**
- **New Mythologist**
- **Technomoprisme**

### C. Strategi Implementasi Dekonstruksi Dalam Perancangan Objek

**Bernard Tschumi** melakukan dekonstruksi program dengan beberapa pendekatan, yakni:

- **Crossprogramming**  
Menggunakan konfigurasi spasial tertentu untuk program yang sama sekali berbeda.
- **Transprogramming**  
Mengkombinasikan dua program yang sifat dan konfigurasi spasialnya berbeda.
- **Disprogramming**  
Mengkombinasikan dua program sedemikian rupa sehingga konfigurasi ruang program pertama mengkontaminasi program dan konfigurasi ruang kedua.

#### a. Aplikasi Tema Pada Objek Rancangan

Tema perancangan Dekonstruksi Program dalam Arsitektur ini, secara umum memberikan keleluasaan dalam hal menggabungkan dua fungsi bangunan berbeda kedalam satu lokasi ataupun dalam satu bangunan, dengan strategi-strategi desain yang tepat sesuai dengan prinsip dari Dekonstruksi itu sendiri.

Strategi pengaplikasian tema pada objek rancangan :

1. Menggabungkan dua program berbeda dalam satu bangunan dengan memperhatikan pendekatan dekonstruksi program dari Bernard Tschumi yaitu, *transprogramming*, *crossprogramming* dan *disprogramming*. Sehingga mampu menggabungkan program-program ruang dari dua objek berbeda ini ke dalam satu bangunan dengan sistem sirkulasi yang mampu mengakomodasi pola sirkulasi dari program-program tersebut.
2. Implementasi Dekonstruksi nonDerridean pada fasade bangunan. Yaitu mencakup bentuk dan struktu bangunan yang didasarkan pada konsep-konsep seperti “*disruption*”, “*dislocation*”, “*deviation*” dan “*distortion*”.

Metode pendekatan dengan Tema Dekonstruksi Program ini yang akan diaplikasikan pada perancangan bangunan sehingga mampu menghadirkan bangunan yang sesuai dengan prospek dan visibilitas dari bangunan tersebut.

## 2.8 Analisis objek rancangan

Total luas lantai keseluruhan adalah

Luas lantai dasar (GF) : **9543,54 m<sup>2</sup>**

Luas lantai 1 : **11.120,94 m<sup>2</sup>**

Luas lantai 2 : **8018,76 m<sup>2</sup>**

Luas lantai 3 : **3644,64 m<sup>2</sup>**

**Total : 32.327,88 m<sup>2</sup> (3,2 ha)**

Aturan tata bangunan untuk bangunan pelabuhan

KDB (BCR)	KLB (FAR)	KBM	KDH	GSB	GSP
40-50 %	200 %	5 Lantai	60 %	• 1/10 Tinggi Bangunan Untuk Belakang Dan	50-100 m Dari titik air tertinggi



				Samping • ½ lebar jalan + 1	Pengecualian terhadap pelabuhan
--	--	--	--	--------------------------------	------------------------------------

(Sumber : Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.)

## 2.9 Analisa Lokasi dan Tapak

### Analisa Aksesibilitas

Lokasi yang berada di Kota Manado, Kec. Wenang, Kel. Calaca, Kawasan 45 dengan kondisi lalu lintas yang cukup padat namun aksesibilitasnya ke arah fasilitas publik lainnya cukup baik.

Akses ke pusat perbelanjaan kota Manado dapat ditempuh dalam waktu  $\pm 10$  menit, sedangkan ke Bandara Internasional Sam Ratulangi dapat ditempuh dalam waktu  $\pm 30$  menit, dan ke arah Universitas Sam Ratulangi  $\pm 25$  menit dalam jam-jam yang tidak terlalu padat kendaraan.



**Gambar 4** Aksesibilitas.

(Sumber : Google Earth 2016)

### Analisa Besaran Site

Sesuai dengan RTRW kota Manado Tahun 2006 – 2016 maka ketentuan yang harus di sesuaikan dengan perencanaan pada Kawasan Pelabuhan yang berada pada Kec. Wenang dengan zona regulasi sebagai sarana dan prasarana lainnya adalah sebagai berikut:

- Deliniasi kawasan  
Pengembangan wilayah Kota I, Kec. Wenang dan Kawasan Reklamasi
- Kawasan  
Kawasan Budidaya
- Jenis Kawasan  
Sarana dan prasarana lainnya, pelabuhan Manado/perdagangan.
- Arah Lokasi  
Eksisting kawasan Pelabuhan Manado saat ini.
- KDB (BCR)  
KDB max : 60%
- KLB (FAR)  
KLB max : 200 %
- KDH  
KDH min : 30%
- Sempadan  
Sempadan min : 10m

Untuk sempadan laut terdapat pengecualian karena site merupakan areal pengembangan pelabuhan.

Berikut adalah gambar rencana pengembangan pelabuhan Manado.



**Gambar 5** Arah pengembangan.  
(Sumber : Google Earth dan Willybrordus Yan 2016 )

Pelabuhan Wisata dan dermaga bagian utara akan di arahkan pada satu titik untuk mempermudah pengembangan. Perencanaan diarahkan pada satu titik agar bentukan bangunan yang dihadirkan menjadi forground dan jembatan Ir. Soekarno menjadi background yang merupakan salah satu landmark kota Manado, sehingga lebih memperindah tampilan kota yang juga merupakan pengembangan dengan konsep *Watfront City*. Site rencana pengembangan juga memiliki nilai sejarah tersendiri sehingga sangat baik jika diadakan pengembangan ke arah titik tersebut.

Site akan direklamasi untuk dilakukan pengembangan, dapat dilihat pada gamabar 6.



**Gambar 6** Site Development  
(Sumber : google earth dan Willybrordus Yan 2016)

Total luas lantai dasar bangunan adalah 9543.54 m<sup>2</sup>

Dari luas site yang sudah di plot **66.032, 39 m<sup>2</sup> (6,6 ha)** maka :

BCR hari perancangan = 14,45 % (dari total BCR 40%)

FAR hasil perancangan = lantai dasar + lantai 1 +lantai 2 + lantai 3

= 9543,54 m<sup>2</sup> + 11.120,94 m<sup>2</sup> + 8018,76 m<sup>2</sup> + 3644,64 m<sup>2</sup>

Total lus lantai = **32.327,88 m<sup>2</sup> (3,2 ha)**

Jadi luas FAR = **32.327,88 m<sup>2</sup>**, batasa FAR = **132.064,78 m<sup>2</sup>**, sisa luasan bangunan yang dapat di gunakan **99.736,9 m<sup>2</sup>**

## Analisa View



**Gambar 7** View keluar site

(Sumber : google earth dan Willybrordus Yan 2016)

## Klimatologi



**Gambar 8** Orientasi Matahari

(Sumber : google earth dan Willybrordus Yan 2016)

### Tanggapan rancangan :

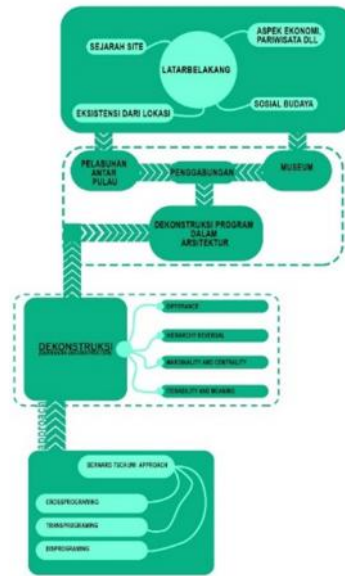
- Orientasi bangunan diarahkan pada areal yang kurang menerima panas langsung dari matahari sehingga mengurangi panas yang ditimbulkan.
- Penggunaan sun shading sangat membantu dalam menangani masalah panas akibat matahari.
- Penggunaan *double skin facade* merupakan salah satu alternatif dalam mengurangi panas, dan memberikan sirkulasi udara yang baik.
- Penggunaan material yang tahan akan curah hujan tinggi.
- Penggunaan material pada sisi bangunan yang terkena matahari secara langsung terutama pada sisi barat dan timur, membutuhkan material yang mampu menahan panas yang ditimbulkan.
- Penggunaan bentuk atap yang miring akan membantu meringankan beban hujan.
- Bangunan di angkat dari permukaan tanah untuk mengurangi kelembapan pada lantai bangunan, akibat dari tanah yang lembab karena curah hujan yang tinggi.
- Membuat bukaan-bukaan alami pada sisi bangunan untuk memanfaatkan pencahayaan alami saat siang hari, sehingga lebih menghemat energy.

## 2.10 Konsep Rancangan

### Penerapan Tema Pada Objek Rancangan

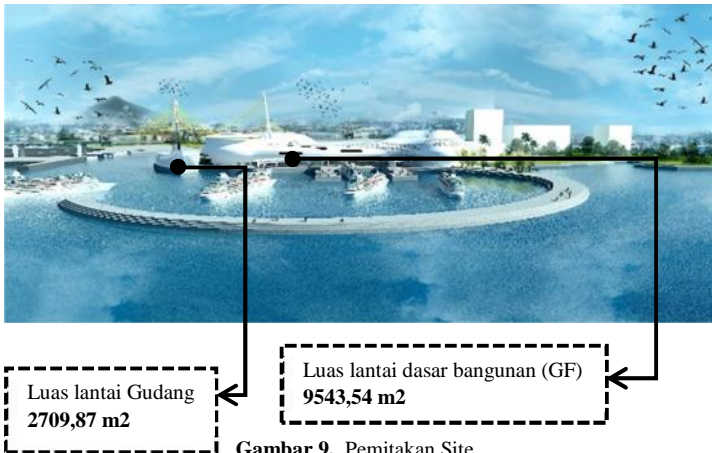
Ada beberapa pendekatan yang dilakukan untuk menerapkan suatu tema Dekonstruksi salah satunya adalah dengan pendekatan yang di uraikan oleh Bernartd Tschumi yang terdiri atas 3, yaitu :

- **Crossprogramming**  
Menggunakan konfigurasi spasial tertentu untuk program yang sama sekali berbeda.
- **Transprogramming**  
Mengkombinasikan dua program yang sifat dan konfigurasi spasialnya berbeda.
- **Disprogramming**  
Mengkombinasikan dua program sedemikian rupa sehingga konfigurasi ruang program pertama mengkontaminasi program dan konfigurasi ruang kedua.



Skema 4. Penerapan Tema pada objek  
Sumber : Willybrordus Yan 2017

### Pemitakan



Gambar 9. Pemitakan Site  
(Sumber : Willybrordus Yan 2016)

Total luas lantai dasar bangunan adalah 9543.54 m<sup>2</sup>

Dari luas site yang sudah di plot **66.032, 39 m<sup>2</sup> (6,6 ha)** maka :

BCR hari perancangan = 14,45 % (dari total BCR 40%)

FAR hasil perancangan = lantai dasar + lantai 1 + lantai 2 + lantai 3

= 9543,54 m<sup>2</sup> + 11.120,94 m<sup>2</sup> + 8018,76 m<sup>2</sup> + 3644,64 m<sup>2</sup>

Total lus lantai = **32.327,88 m<sup>2</sup> (3,2 ha)**

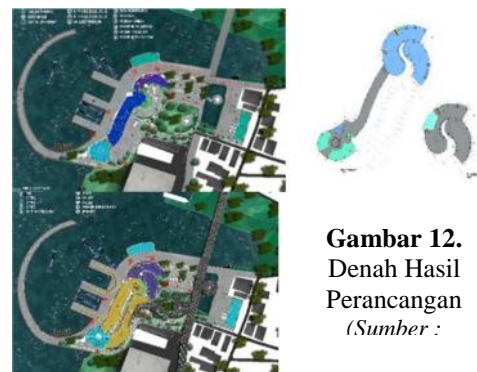
Jadi luas FAR = **32.327,88 m<sup>2</sup>**, batasa FAR = **132.064,78 m<sup>2</sup>**, sisa luasan bangunan yang dapat di gunakan **99.736,9 m<sup>2</sup>**

### Transformasi Bentuk bangunan



Gambar 10. Proses transformasi Bentuk dan Massa.  
(Sumber : Willybrordus Yan 2016)

### Konsep Denah



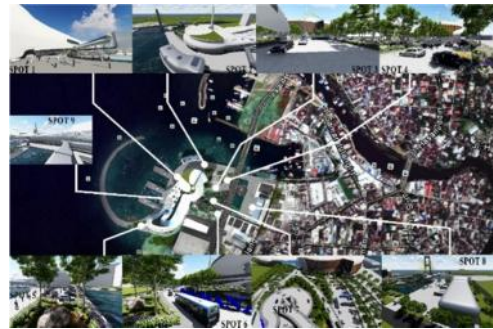
Gambar 12. Denah Hasil Perancangan  
(Sumber :

## Tata Letak Massa Bangunan



Gambar 13. Tata Letak Massa Bangunan  
(Sumber : Willybrordus Yan 2016 )

## Konsep Tata Letak Ruang Luar



Gambar 14. Tata Letak Ruang luar  
(Sumber : Willybrordus Yan 2016 )

## Konsep Perletakan Kolam Pelabuhan.



Gambar 16 Tata Letak kolam Pelabuhan Antar Pulau (Pelayaran) dan Pariwisata  
(Sumber : Willybrordus Yan 2016 )

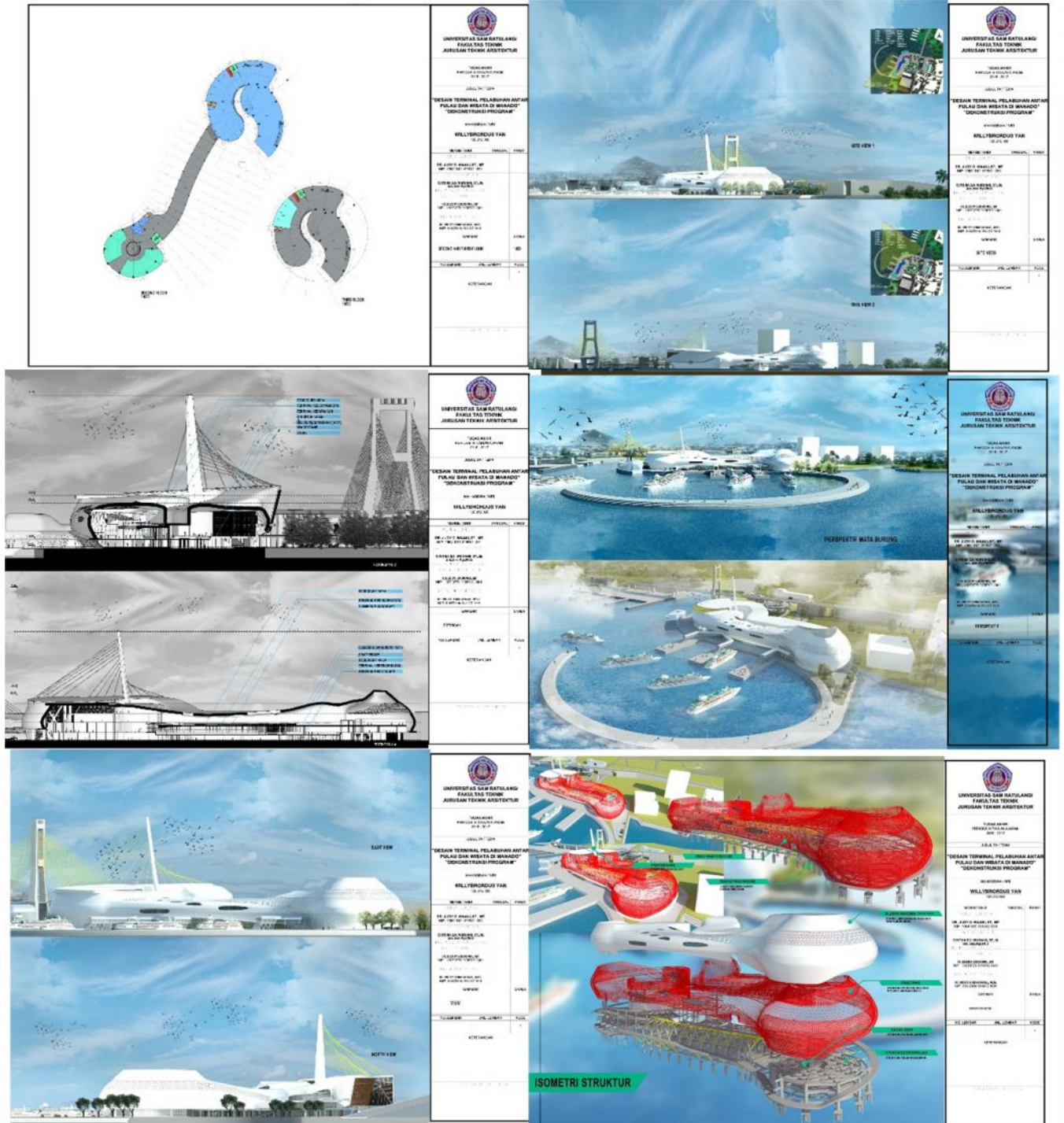
## Konsep Sirkulasi ke Dalam Bangunan.



Gambar 15 Sirkulasi ke dalam site.  
(Sumber : Willybrordus Yan 2016 )

## 2.11 Hasil Perancangan





### 3. Penutup

#### 3.1 Kesimpulan

Perancangan Terminal Pelabuhan Antar Pulau dan Pariwisata di Manado menghasilkan suatu rancangan bangunan yang menggabungkan dua program yaitu antara terminal Pelabuhan dengan Museum dengan tipologi yang berbeda, namun menyatu dalam satu lokasi yang sama. Dengan menggunakan pendekatan dekonstruksi program Bernart Tschumi sehingga mampu menyatukan dua program ini secara serasi tanpa membuat salah satu mendominasi yang lain.

Eksisting site yang memiliki daya tarik tersendiri dalam hal ini kondisi sosial dan budaya daerah sekitar eksisting, yaitu kampung Cina, kampung Arab dan Kawasan Pasar 45 yang memiliki nilai sejarah dalam perkembangan kota Manado. Sehingga dengan hadirnya museum pada bangunan terminal ini mampu menampung nilai sejarah dan menjadi sumber informasi serta edukasi tentang kota Manado dan daerah di sekitarnya.

### **3.2 Saran**

Kedepannya pemerintah lebih memperhatikan perencanaan pelabuhan Manado ini agar mampu menjadi salah satu sara perhubungan yang mampu memberikan pelayanan yang baik, dan juga sebagai wujud eksistensi dari daerah sekitar ini. Karena mengingat eksistensi dari pelabuhan Manado ini bukan hanya sebagai suatu sara perhubungan namun lebih menjadi suatu budaya dan memiliki nilai sejarah.

Perlunya penataan jalur sirkulasi kedalam maupun keluar site sehingga tidak menghasilkan kemacetan pada sekitaran jalan masuk pelabuhan. Perencanaan

### **4. Daftar Pustaka**

- Bnedikt Michael, (1991), “ *Deconstruction The kimbell*”,.New York : Site Books
- Brodbant Geoffrey, (1991), *Deconstruction : A Student Guide*,. New York: Academy Editions.
- Manado Dalam Angka 2015
- Mantiri J Hyginus, Makainas, Eksplorasi Terhadap Asitektur Dekonstruksi, Universitas Sam Ratulangi.
- Neufert Ernst,(1991), “ Data Arsitek Jilid 1 “, . Jakarta : Erlangga.
- Neufert Ernst,(1991), “ Data Arsitek Jilid 2 “, . Jakarta : Erlangga.
- PM no, 132 tahun 2015 tentang “ Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan”
- PP no, 61 tahun 2009 tentang “ Kepelabuhanan”
- Rencana, Strategi Implementasi & Roadmap Pembangunan Pelabuhan Di Kawasan PT Pelindo IV (Persero)
- SNI 10-4838-1998 tentang Terminal Penumpang
- Triatmojo Bambang, (2009) , *Perencanaan Pelabuhan*,. Jogyakarta : Beta Offset.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang “Penataan Ruang”

### **Internet**

[www.archdaily.com](http://www.archdaily.com)

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

[www.manadopostonline.com](http://www.manadopostonline.com)